



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V

Wilda¹, Latri Aras²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: wildabudi14@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: latriaras@unm.ac.id

Artikel info

Received: 03-04-2025

Revised: 10-04-2025

Accepted: 09-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Studi ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil belajar penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan Pendekatan TaRL meningkatkan hasil belajar siswa dari 40% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL juga meningkatkan aktivitas belajar siswa. seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa dan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II, ini menunjukkan bahwa model dan pendekatan pembelajaran ini sangat efektif dalam membantu siswa belajar IPAS. Antusiasme, semangat dan ketertarikan, keterlibatan siswa sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. oleh karena itu, penerapan model pembelajaran PBL dan pendekatan TaRL efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS di kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda.

Key words:

Hasil Belajar, Problem Based Learning, Teaching at The Right Level

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Proses pendidikan sejatinya merupakan sebuah perjalanan panjang untuk membentuk manusia yang utuh. Tidak hanya sekadar menumpuk pengetahuan, pendidikan yang ideal juga berperan sebagai wadah untuk mengasah karakter, menumbuhkan kepedulian sosial, dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menanamkan semangat belajar seumur hidup. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu menemukan jati diri, menggali potensi yang terpendam, serta meraih kebahagiaan yang sejati.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menempatkan pendidikan sebagai upaya demi mengembangkan potensi peserta didik secara total, di mana aspek kognitif bukanlah satu-satunya yang menjadi fokus, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, bertanggung jawab Untuk membentuk ruang belajar yang sesuai bagi perkembangan peserta didik. Dengan membuka peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, sekolah memfasilitasi pengembangan diri yang optimal. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, Siswa dapat memperkuat soft skills seperti kemampuan memimpin, bekerja dalam tim, dan berkomunikasi dengan baik.

Tujuan utama dari setiap proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan pada diri siswa. Perubahan ini yang selanjutnya disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar meliputi aspek yang lebih luas, termasuk selain aspek kognitif seperti penguasaan konsep dan prinsip, tetapi juga aspek afektif, seperti perubahan sikap dan nilai, serta aspek psikomotorik, seperti pengembangan keterampilan. Singkatnya, hasil belajar adalah pencapaian akhir yang diharapkan dalam setiap proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Riyanti & Abdullah (2018), hasil belajar menjadi bukti nyata dari keberhasilan upaya untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kurikulum merdeka membuka peluang bagi setiap siswa untuk meraih potensi terbaiknya. Dengan memberi ruang kepada guru untuk menentukan cara pembelajaran yang paling efektif, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Pendekatan yang lebih personal memungkinkan siswa belajar berdasarkan gaya dan tempo individu. Hal ini searah dengan studi yang dilakukan Indrianti et al (2024) yang membuktikan bahwa penyesuaian metode pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar secara signifikan. Kurikulum merdeka hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan, di mana setiap peserta didik memiliki keperluan dan kemampuan yang beragam.

Rahayu et al (2022) menekankan bahwa kurikulum merdeka dianggap sebagai perubahan signifikan dalam dunia pendidikan yang menempatkan siswa di pusat proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa. Dengan kata lain, metode otonomi mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa setiap siswa memiliki potensi yang unik dan perlu diberikan kesempatan optimal untuk berkembang. Oleh karena itu, kurikulum merdeka membuka peluang bagi siswa untuk menjadi warga negara yang penuh kreativitas, inovasi, dan mandiri.

Kurikulum Merdeka menawarkan sebuah paradigma baru dalam proses pembelajaran, tempat setiap siswa memiliki peluang untuk belajar sesuai dengan kapasitas dan potensinya. Konsep *Teaching at The Right Level* (TaRL) menjadi kunci dalam mewujudkan hal ini (Jauhari et al., 2023). Dengan TaRL, guru bisa merancang pembelajaran yang lebih variatif dan menantang, sehingga dapat mengakomodasi perbedaan individu dalam sesi belajar. Dengan demikian, masing-masing siswa dapat merasa lebih termotivasi dan berperan aktif dalam kegiatan belajar (Izzah et al., 2023).

Metode pengajaran yang berpusat pada guru sering kali tidak memberikan pengaruh positif dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Sebagai alternatif, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menawarkan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Melalui PBL, siswa didorong untuk menjadi penemu pengetahuan, bukan hanya penerima informasi. Dengan kata lain, PBL adalah investasi jangka panjang untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia nyata. Seperti yang dikemukakan oleh Handayani & Koeswanti (2021) PBL adalah kunci untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam dunia yang semakin kompleks, kemampuan untuk bekerja sama dan memecahkan masalah secara efektif menjadi kunci kesuksesan. PBL mereplikasi situasi dunia nyata di mana siswa perlu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang rumit. Melalui PBL, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan tantangan yang akan dihadapi. Dalam risetnya, Maryati (2018) mengidentifikasi lima tahapan kunci dalam penerapan model pembelajaran ini, meliputi (1) pengenalan masalah, (2) pembentukan kelompok belajar, (3) bimbingan dalam mencari informasi, (4) presentasi hasil kerja kelompok, dan (5) evaluasi bersama atas solusi yang telah ditemukan.

Menurut Suswati (2021) PBL dirancang untuk membantu siswa membangun pengetahuan secara mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, PBL juga bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyelesaikan masalah secara

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

efektif. Dengan menggabungkan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL diharapkan dapat memperdalam pengetahuan siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang berkaitan dengan konsep rantai makanan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan sebuah pembelajaran yang terintegrasi dengan tujuan untuk melatih dan membekali siswa dengan kemampuan intelektual yang lebih mendalam, seperti berpikir analitis dan logis, melalui integrasi ilmu alam dan sosial (Kusuma et al., 2024). Melalui mata pelajaran ini, siswa diajak untuk memahami secara utuh bagaimana alam semesta dan kehidupan manusia saling terkait. Materi rantai makanan, sebagai salah satu contoh, bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir yang komprehensif serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Analisis terhadap hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS pada pertengahan Agustus 2024 menunjukkan adanya kesenjangan prestasi. Dari total 20 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan, persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 30%. Artinya, 70% siswa belum mampu memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Temuan ini mengisyaratkan adanya tantangan dalam proses pembelajaran IPAS yang perlu segera diatasi.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS menjadi perhatian serius. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya peningkatan proses dan hasil belajar siswa. salah satu pendekatannya adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran (TaRL) dinilai sebagai alternative yang potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Kombinasi kedua metode ini siswa diharapkan dapat memperdalam pemahaman secara intensif dengan menganalisis dan menangani isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL dalam meningkatkan proses pembelajaran materi rantai makanan siswa kelas V?, 2) Apakah penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar pada materi rantai makanan siswa kelas V?. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan kelas V.

METODE PENELITIAN

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang kaya dan rinci tentang fenomena yang sedang dikaji. Data yang terdiri dari kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, serta hasil observasi, akan dianalisis secara mendalam untuk menemukan makna yang tersembunyi di baliknya. Mengacu pada pendapat Rukajat (2018), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang lebih mendalam dari data. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap sebagai metode yang paling sesuai untuk penelitian ini. PTK menjadi pilihan yang tepat untuk menyampaikan hasil penelitian ini karena data yang digunakan dihasilkan dari pemantauan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Ini selaras dengan pandangan Syam et al (2022) yang menegaskan bahwa PTK adalah bentuk penelitian yang dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui langkah-langkah praktis yang dilakukan di ruang kelas.

Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas V yang bersekolah di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus berlangsung selama dua hari berturut-turut. Siklus I dilakukan pada tanggal 2 dan 3 September 2024, sedangkan siklus II pada tanggal 9 dan 10 September 2024. Proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dirancang dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) observasi terhadap proses pembelajaran, dan 4) refleksi terhadap hasil yang diperoleh.

Penelitian ini memanfaatkan alat observasi dan tes untuk memperoleh data. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan menghitung persentase untuk mengetahui frekuensi aktivitas. Sementara itu, data kualitatif dari observasi digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Tindakan dalam Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: Diadaptasi Djamarah & Zain (2014)

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Untuk menentukan hasil belajar siswa digunakan rumus untuk menghitung nilai akhirnya dengan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat Djamarah & Zain (2014) keberhasilan suatu tindakan pembelajaran dapat dinilai dari pencapaian indikator keberhasilan. Dalam konteks ini, jika setidaknya 76% siswa memperoleh kualifikasi baik (B), Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa target untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah berhasil dicapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

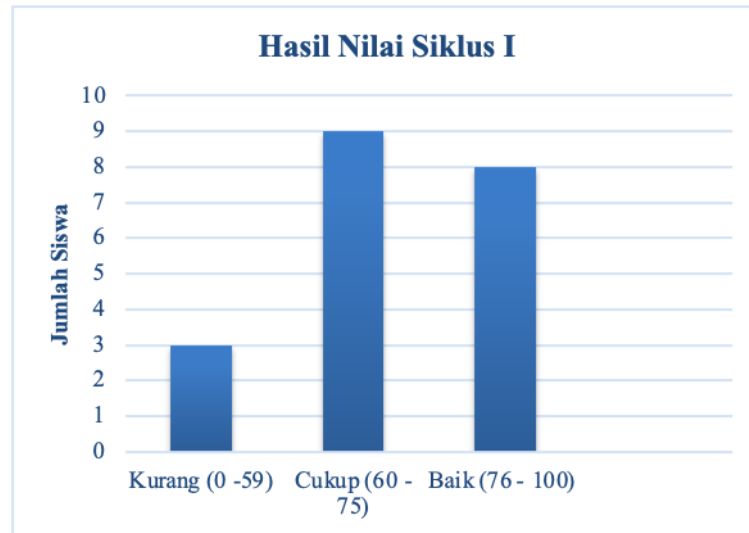
Hasil

Siklus I

Siklus pertama penelitian ini terbagi menjadi empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang modul pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu siswa (TaRL). Materi rantai makanan dipilih sebagai fokus pembelajaran dan didukung dengan berbagai media seperti video, bahan ajar, serta soal-soal formatif untuk mengukur pemahaman siswa. Untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, peneliti merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan tiga tingkat kemampuan siswa, yaitu rendah, sedang, dan mahir. Masing-masing LKPD memberikan permasalahan yang tidak biasa, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Proses pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran PBL yang telah terstruktur dalam modul ajar. PBL melibatkan serangkaian tahapan, meliputi (1) pengenalan masalah, (2) pembentukan kelompok belajar, (3) bimbingan dalam mencari informasi, (4) presentasi hasil kerja kelompok, dan (5) evaluasi bersama atas solusi yang telah ditemukan. Pada implementasinya, peneliti mengadopsi pendekatan TaRL dengan membagi siswa ke dalam tiga kelompok heterogen berdasarkan tingkat kemampuannya.

Dari pengamatan selama pembelajaran pada siklus pertama, terlihat jelas bahwa siswa masih menghadapi kendala dalam beberapa aspek. Sikeetahui siswa masih kesulitan dalam menganalisis masalah, diskusi dalam kelompok, serta menuangkan gagasan mereka kedalam

uraian yang jelas. Rata-rata nilai siswa pada siklus ini mencerminkan hasil belajar yang diperoleh, yaitu 72,35. Hasil belajar pada siklus I diuraikan pada diagram berikut:



Gambar 1. Hasil belajar siswa pada siklus I

Analisis tabel hasil belajar pada siklus pertama menunjukkan distribusi sebagai berikut: 3 siswa mendapatkan nilai kurang, 9 siswa mendapatkan nilai cukup, dan 8 siswa mendapatkan nilai baik.

Diagram di atas memberikan gambaran persentase keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang berintegrasi dengan pendekatan pengajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa (TaRL) pada siklus pertama. Data numerik lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Persentase dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang 0-59	Belum Tuntas	3	15%
Cukup 60-75	Belum Tuntas	9	45%
Baik 76-100	Tuntas	8	40%

Data yang diperoleh dari tabel menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai target pembelajaran setelah menggunakan model PBL dengan pendekatan TaRL pada siklus I. Persentase siswa yang tuntas meningkat dari 30% menjadi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

40%. Walaupun terdapat peningkatan, namun masih terdapat 60% siswa yang belum mencapai target kompetensi. Berdasarkan hasil observasi, tes formatif, dan refleksi yang dilakukan, kinerja pembelajaran pada siklus pertama belum optimal, hanya mencapai kualifikasi cukup (C). Untuk itu, penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya dengan harapan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Siklus II

Siklus kedua melanjutkan kegiatan pembelajaran yang sama seperti siklus sebelumnya. Sebagai upaya perbaikan, modul ajar pada siklus ini dirancang lebih kreatif dengan penambahan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, lembar kerja siswa juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Selama proses pembelajaran, peneliti memberikan pendampingan yang lebih intensif dan bimbingan yang lebih komprehensif untuk mendorong siswa agar lebih berani menyampaikan ide-ide mereka.

Hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Terlihat antusiasme siswa meningkat pesat dan ambil bagian secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tercermin dari peningkatan frekuensi siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan bertukar pikiran dengan teman sekelompok. Sebagai hasilnya, rata-rata nilai siswa mencapai angka yang sangat memuaskan, yaitu 89,75. dengan uraian berikut:



Gambar 2 Hasil belajar siklus II

Hasil analisis data pada siklus kedua menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran PBL dengan pendekatan pembelajaran TaRL memberikan pengaruh positif terhadap hasil

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

belajar siswa, yaitu sebanyak 1 siswa mendapatkan nilai kurang, 5 siswa mendapatkan nilai cukup, dan 14 siswa yang mendapatkan nilai baik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh tingkat keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang ditentukan setelah melalui dua siklus pembelajaran dengan mengintegrasikan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan pendekatan pengajaran tingkat sesuai yaitu TaRL dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Persentase dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
0-59	Belum Tuntas	1	5%
60-75	Belum Tuntas	5	25%
76-100	Tuntas	14	70%

Hasil belajar yang disajikan dalam tabel di atas secara memberikan bukti nyata adanya peningkatan yang besar dalam pencapaian hasil belajar siswa setelah melalui dua siklus pembelajaran yang mengadopsi model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL. Awalnya, hanya 40% dari total 20 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, setelah penerapan model pembelajaran tersebut, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 70%. Kenaikan persentase yang signifikan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan telah efektif mendukung siswa dalam meraih seluruh target pembelajaran yang telah ditetapkan dan bahkan melebihi ekspektasi dengan mencapai kualifikasi baik (B).

Pembahasan

Di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda, penelitian Proses kelas ini dijalankan dalam dua siklus pembelajaran. Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan proses belajar serta hasil belajar siswa. Inovasi besar dalam metode pengajaran telah membawa dampak yang menguntungkan terhadap hasil belajar siswa. pengaplikasian model serta cara belajar mengajar yang lebih kreatif dan interaktif berhasil memotivasi peserta didik agar memahami materi pembelajaran secara lebih maksimal. Data menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat penguasaan siswa, yang kini mencapai 70% dibandingkan sebelumnya yang hanya 40%. Di samping itu, keterampilan berpikir analitis siswa juga mengalami perkembangan yang signifikan, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dilakukan telah mengembangkan lingkungan pendekatan pembelajaran yang lebih berkualitas dan mengutamakan siswa.

Dengan demikian, hipotesis penelitian telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* jika digunakan dengan baik, mampu meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas V. Dengan memberikan perhatian pada perbedaan kemampuan belajar masing-masing siswa, Metode ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan jenjang yang sesuai dengan kapasitas mereka. Hasil studi ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan ini berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih terdorong untuk meraih prestasi yang lebih memuaskan. Ini mendukung hasil penelitian Mawaddah et al (2024) hasil risetnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* mampu menginspirasi siswa agar lebih bersemangat berpartisipasi dalam proses belajar, berani menyampaikan ide-ide, serta meningkatkan kemampuan analisis dan kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil diskusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk menjamin kelancaran penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan rasa syukur kehadirat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan-Nya. Pada kesempatan ini peneliti juga saya sangat menghargai dan berterima kasih atas bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah dengan sabar menyampaikan petunjuk, nasihat, dan informasi yang sangat positif. Pada saat yang sama, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan dorongan. Selain itu, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, baik melalui keterlibatan langsung maupun cara-cara lain. Tanpa peran serta kedua orang tua, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *teaching at the right level* yang dipadukan dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mate

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

ri rantai makanan pada siswa kelas V. Dengan menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan individu siswa, model *problem based learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong mereka untuk berpikir analisis. Hasil belajar pada akhir siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini mengonfirmasi bahwa pendekatan yang mengikuti kebutuhan siswa merupakan elemen kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yaitu: Pertama, guru disarankan untuk mengadopsi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang disesuaikan dengan kemampuan siswa sekolah dasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan motivasi belajar siswa dan prestasi yang dicapai dapat meningkat. Kedua, guru sebaiknya berperan sebagai fasilitator yang aktif, mengarahkan siswa dalam mencari penyelesaian atas masalah yang ada. Ketiga, sekolah perlu mempertimbangkan penerapan PBL dengan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian serupa, dengan perbaikan pada kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, B. S., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Indrianti, Marselis Wahyu Ria, Ambarwati, Rosita, dan W. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Teaching At the Right Level Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Integrasinya*, 3(3), 217–226. <https://doi.org/10.62426/pi.v2i2.73>
- Izzah, N., Djangi, M. J., & Mansur. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Teaching at the Right Level untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1000–1008. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjZoKsH0JmGJMUK.ZXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1716819117/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fwww.ejournal-jp3.com%2Findex.php%2FPendidikan%2Farticle%2Fview%2F836/RK=2/RS=i7ieWt6Gg7n.J94F3SQJ9eRffPQ-
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–73. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Kusuma, W., Sumeni, M., & Chasannatun, F. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Melalui Pendekatan TaRL dan Model PjBL pada Kelas V SDN 02 Tawangrejo dalam Mata Pelajaran IPAS. *MARAS, Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1467–1476.
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.475>
- Mawaddah, P. R., Wicaksono, V. D., Firnanda, Z. I., Firnanda, Z. I., Mukaromah, & Sumarsono. (2024). Implementation Of Teaching At The Right Level Based PBL To Improve Students ' Cognitive Learning Outcomes In Ecosystem Material For Class 5 SDN Kalisari 02 Surabaya. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 246–254.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–66319. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Riyanti, N. N., & Abdullah, H. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 06(04), 440–450. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Suswati, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.444>
- Syam, N., Fajar, & Zain, W. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Luar Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Zat Tunggal dan Campuran Siswa Kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 180–194.